



Peran TNI dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara terhadap Generasi Milenial Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Perang *Network Centric Warfare* dan *Cyber Warfare*

Sopian Nurdin¹, Golkariansyah², Sunu Tri Yuana³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: sopian1053@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05 Keywords: TNI; National Defense; Millennials; National Resilience; NCW; Cyber Warfare. | The attitude of defending the country is a determination and availability that is needed by every citizen to serve the nation and state. All Indonesian people, especially the younger generation, need to always and must instill the basic values of defending the country, including a sense of love for the homeland, awareness of the nation and state, loyalty to Pancasila as the state ideology and the nation's outlook on life, willingness to sacrifice, and having the initial ability to defend the country. The journal writing method used is the library research method, library research is a study used in collecting information and data with the help of various materials available in the library such as documents, books, news and historical stories. So the TNI which functions as a deterrent against every form of military and non-military threats as well as armed threats from abroad and within the country against the sovereignty, territorial integrity and safety of the nation, then the TNI has an obligation to provide action against every form of threat and recovery of the state's security conditions that are disturbed due to security chaos. The threat to the life of the nation and state does not only come from physical threats, but one of them is the threat of centric warfare and cyber warfare, so that with non-physical threats, the awareness of National Defense for millennials must be increased in order to be national resilience to face physical and non-physical threats. Thus, the writing of this journal will discuss the role of the TNI in increasing awareness of National Defense for the millennial generation to realize national resilience as an effort to face network centric warfare and cyber warfare. |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05 Kata kunci: TNI; Bela Negara; Milenial; Ketahanan Nasional; NCW; Cyber Warfare. | Sikap Bela Negara merupakan sebuah tekad dan ketersediaan yang diperlukan setiap warga negara untuk berbakti kepada bangsa dan negara. Seluruh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda perlu untuk selalu dan wajib menanamkan nilai-nilai dasar Bela Negara, meliputi rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia kepada pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa, rela berkorban, serta memiliki kemampuan awal Bela Negara. Metode penulisan jurnal yang digunakan adalah metode kepastakaan atau <i>library research</i> , <i>library research</i> merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, berita dan kisah-kisah sejarah. Maka TNI yang berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan non-militer serta ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa, maka TNI mempunyai kewajiban dalam memberikan suatu penindakan terhadap setiap bentuk ancaman dan pemulihan terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan. Adapun ancaman terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bukan hanya berasal dari ancaman fisik semata, akan tetapi salah satunya adalah ancaman <i>centric warfare</i> dan <i>cyber warfare</i> , sehingga dengan ancaman-ancaman yang bersifat non fisik maka kesadaran Bela Negara terhadap kaum milenial harus ditingkatkan guna sebagai ketahanan nasional untuk menghadapi ancaman fisik maupun non fisik tersebut. Dengan demikian maka penulisan jurnal ini akan membahas terkait dengan peran TNI dalam meningkatkan kesadaran Bela Negara terhadap generasi milenial untuk mewujudkan ketahanan nasional sebagai upaya menghadapi perang <i>network centric warfare</i> dan <i>cyber warfare</i> . |

I. PENDAHULUAN

Kesadaran Bela Negara merupakan tekad dan kesediaan warganya untuk berbakti pada negara yang berlandaskan kecintaannya kepada tanah

air. Di negara ini Bela Negara merupakan sebuah hak dan kewajiban bagi seluruh masyarakat, hal ini sesuai dengan amanah dalam Undang-Undang Dasar NRI tahun 1945 pasal 27 ayat 3 yang

menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan terhadap negara. Selain itu pada pasal 30 ayat 1 tentang pertahanan negara menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Sehingga hal ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk menanamkan sikap Bela Negara dalam mencapai tujuan negara bersama (Wijaya, 2024). Adapun Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara pasal 9 ayat 1 dan ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya Bela Negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Adapun penyelenggaraannya melalui:

1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib
3. Pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau secara wajib
4. Pengabdian sesuai profesi

Para generasi muda merupakan sumber daya manusia yang diharapkan oleh negara untuk dapat menjadi tulang punggung pertahanan dan keamanan negara. Melalui pendidikan Bela Negara terhadap pemuda diharapkan para pemuda memiliki kemampuan dasar Bela Negara, memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bisa menjadi penerus bangsa yang dapat memegang kuat sikap Bela Negaranya guna mempertahankan negara dari ancaman militer maupun non militer serta memiliki tanggung-jawab agar NKRI tetap utuh dan bersatu dalam wujud NKRI sebagai harga mati (Puspitasari, 2021). Salah satu yang turut berperan serta dalam meningkatkan kesadaran Bela Negara adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI). Untuk meningkatkan kesadaran Bela Negara pada generasi milenial, TNI tentunya harus melakukan berbagai strategi yang relevan dengan karakteristik dan preferensi generasi saat ini, seperti dengan memanfaatkan teknologi terkini. Mengingat bahwa era sekarang adalah era globalisasi, dimana semua lini kehidupan menawarkan sebuah kebebasan dan liberalisasi di semua sektor kehidupan, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan.

Era globalisasi saat ini juga telah menimbulkan banyak persoalan yang serius terhadap patriotisme dan nasionalisme bangsa, teknologi di segala bidang terutama teknologi informasi suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari yaitu dimana masyarakat dapat dengan

mudahnya mengakses informasi yang baik dan buruk sekalipun melalui jejaring internet di seluruh dunia. Hal ini nyata sangat berdampak pada kehidupan di masyarakat, akibat tidak terbedungnya informasi-informasi tersebut berdampak pada semakin rendah dan mudarnya nilai-nilai budaya bangsa, menurunnya rasa solidaritas sosial dan munculnya paham radikalisme yang mengancam negara. Tentunya ancaman tersebut tidak luput dari adanya ancaman *centric warfare* dan *cyber warfare*, dimana para peretas memanfaatkan keadaan dalam kekacauan di dalam negara untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Maka dengan ancaman-ancaman yang bersifat non fisik tersebut kesadaran Bela Negara terhadap kaum milenial harus ditingkatkan guna sebagai ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai macam ancaman yang ada.

Adapun salah satu peran TNI adalah mensosialisasikan konsep Bela Negara kepada generasi milenial serta menginformasikan peran yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga keamanan dan pertahanan negara khususnya menghadapi ancaman *centric warfare* dan *cyber warfare*. Melalui program penyuluhan tentang pentingnya kesadaran akan keamanan dan pertahanan negara seperti memberikan informasi terkait peran apa yang dapat dilakukan oleh generasi milenial untuk terlibat dalam mendukung upaya pertahanan dan keamanan nasional serta terkait mengimplementasikan pemahaman Bela Negara dari TNI kepada masyarakat. Sehingga diharapkan dari adanya penulisan jurnal ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pengetahuan generasi muda dalam upaya menjaga kedaulatan negara. Dengan demikian latar belakang ini menekankan pentingnya peran kolaboratif antara TNI dan generasi milenial dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan dan pertahanan yang kompleks di era globalisasi saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan jurnal yang digunakan adalah metode kepustakaan atau *library research*, *library research* merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, berita dan kisah-kisah sejarah yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan jurnal ini. Kemudian dianalisa secara mendalam sehingga menjadi sebuah tulisan yang terstruktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional adalah konsep yang mencakup kemampuan suatu negara dalam menghadapi ancaman dan tantangan baik dari dalam maupun luar negeri dengan tujuan menjaga kedaulatan, integritas wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini melibatkan berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dalam suatu negara. Ketahanan nasional memiliki beberapa elemen penting antara lain:

1. Politik

Politik sebagai stabilitas dan legitimasi pemerintahan serta kemampuan untuk menjalankan kebijakan yang efektif.

2. Ekonomi

Kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan dapat menjadikan kemampuan untuk mengatasi krisis ekonomi.

3. Sosial

Sosial menjadi suatu ujung tombak dalam kesatuan dan persatuan masyarakat untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat.

4. Budaya

Pelestarian dan pengembangan nilai-nilai terhadap budaya dapat mendukung identitas nasional.

5. Pertahanan dan Keamanan

Adanya pertahanan dan keamanan yang dimiliki oleh kemampuan dari militer dan non-militer dapat melindungi negara dari ancaman eksternal dan internal, baik ancaman fisik maupun non fisik (*centric warfare* dan *cyber warfare*).

Ketahanan nasional adalah hasil dari upaya bersama seluruh elemen bangsa dalam menjaga dan memperkuat kemampuan nasional di berbagai bidang agar dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika global. Selain itu ketahanan nasional memiliki kondisi kehidupan nasional yang harus diwujudkan. Suatu kondisi kehidupan yang dibina secara dini terus menerus dan sinergik, mulai dari pribadi, keluarga, lingkungan, daerah dan nasional, dengan bermodalkan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional. Sehingga konsepsi Ketahanan Nasional (Tahnas) Indonesia meliputi konsepsi pengembangan kekuatan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan

kesejahteraan dan keamanan yang seimbang, serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan menyeluruh dan terpadu. Selain itu asas ketahanan nasional meliputi asas kesejahteraan dan keamanan, asas komprehensif integral atau menyeluruh dan asas kekeluargaan. Adapun fungsi ketahanan nasional meliputi:

1. Mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah negara.
2. Menjamin keutuhan dan kesatuan bangsa.
3. Melindungi dan memelihara kepentingan nasional.
4. Menjaga stabilitas politik, ekonomi dan sosial.
5. Mendorong pembangunan nasional secara berkelanjutan.
6. Menjamin keamanan dan kesejahteraan rakyat.
7. Memperkuat citra dan reputasi negara di dunia internasional.

Melalui penerapan konsep ketahanan nasional dalam berbagai aspek kehidupan, Indonesia berhasil menciptakan fondasi yang kokoh untuk menghadapi dinamika perkembangan. Keseimbangan antara kesejahteraan dan keamanan, komprehensif integral, asas kekeluargaan, serta sifat-sifat dinamis dan adaptif menjadikan Indonesia sebagai contoh nyata ketahanan nasional yang sukses.

B. Network Centric Warfare dan Cyber Warfare

Network Centric Warfare (NCW) atau perang berbasis jaringan adalah konsep militer yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi militer. Konsep ini bertujuan untuk menghubungkan semua elemen dalam medan perang termasuk tentara, kendaraan, pesawat, kapal dan pusat komando melalui jaringan informasi yang terintegrasi. Dengan demikian untuk menghindari atau menghadapi adanya NCW adalah memungkinkan koordinasi yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih cepat dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal. Adapun NCW mengandalkan berbagai teknologi seperti satelit komunikasi, jaringan komputer, sensor canggih dan sistem komando serta kontrol digital. Tujuannya adalah untuk menciptakan kekuatan militer yang lebih adaptif, responsive dan mampu

menghadapi ancaman yang kompleks dan dinamis di era modern. NCW merupakan bentuk konflik di mana serangan dan pertahanan dilakukan melalui jaringan komputer dan sistem informasi. Adapun elemen kunci dari *Network Centric Warfare* meliputi:

1. Menghubungkan semua unit dan platform dalam medan perang melalui jaringan komunikasi yang handal dan aman.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisa dan berbagi informasi secara *real-time* untuk memberikan gambaran situasi yang lengkap dan akurat.
3. Mempercepat proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dan *up-to-date* kepada komandan dan unit operasional.
4. Memungkinkan berbagai unit untuk bekerja sama dengan lebih efektif melalui berbagi data dan informasi secara *real-time*.
5. Meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan operasi dengan presisi tinggi, mengurangi risiko bagi pasukan dan memaksimalkan dampak terhadap musuh.

Dalam perang *cyber*, sebuah negara, kelompok atau individu dapat meluncurkan serangan terhadap infrastruktur digital suatu negara atau organisasi dengan tujuan mengganggu, merusak, mencuri data, atau memanipulasi informasi. *Cyber Warfare* adalah peperangan yang dilakukan melalui Dunia Maya (*Cyber*) dan dikoordinasikan dengan perang konvensional, adapun elemen kunci dari *Cyber Warfare* meliputi:

1. **Serangan Siber (*Cyber Attacks*):** Tindakan yang dilakukan untuk merusak, mengganggu atau mengendalikan sistem komputer, jaringan atau data. Ini bisa berupa serangan DDoS (*Distributed Denial of Service*), *malware*, *ransomware* dan *phishing*.
2. **Pertahanan Siber (*Cyber Defense*):** Upaya untuk melindungi sistem komputer dan jaringan dari serangan *cyber*, hal ini melibatkan penggunaan *firewall*, antivirus, enkripsi dan pemantauan jaringan untuk mendeteksi dan mencegah serangan.
3. **Espionase Siber (*Cyber Espionage*):** Aktivitas mengumpulkan informasi rahasia atau sensitif dari target dengan menggunakan metode *cyber*, hal ini bisa

melibatkan pencurian data atau penyadapan komunikasi.

4. **Operasi Informasi (*Information Operations*):** Penggunaan informasi dan komunikasi untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku musuh atau populasi sipil, hal ini tentunya bisa melibatkan disinformasi atau propaganda.
5. **Keamanan Infrastruktur Kritis:** perlindungan terhadap sistem dan jaringan yang sangat penting bagi fungsi masyarakat, seperti listrik, air, transportasi, dan layanan kesehatan.

Adanya *cyber warfare* menjadi semakin relevan dengan meningkatnya ketergantungan dunia pada teknologi informasi. Serangan *cyber* dapat menyebabkan kerusakan fisik yang nyata, misalnya serangan terhadap jaringan listrik, gangguan ekonomi dan ancaman terhadap keamanan nasional. Oleh karena itu negara-negara dan organisasi di seluruh dunia berinvestasi dalam kapasitas pertahanan *cyber* untuk melindungi aset digital mereka dari ancaman ini.

C. Bela Negara Bagi Generasi Milenial

Generasi Milenial adalah generasi yang hidup di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan IT telah merubah dunia analog menjadi dunia digital yang ditandai dengan meningkatnya tingkat konektivitas melalui jalur inter dan antar net. Selain itu ilmu pengetahuan begitu mudah diakses oleh siapapun, sehingga dalam banyak hal generasi milenial lebih cepat mengakses informasi yang dapat memperkaya wawasan berfikir bersikap dan bertindak. Generasi Milenial tidak secara langsung mengalami pahit getirnya perjuangan para pendahulunya dalam merebut dan juga mempertahankan kemerdekaan, generasi milenial hidup dijamin yang serba instan dan menghadapi tantangan yang begitu kompleks, tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya, begitu juga dalam mensikapi Bela Negara, maka perlu penanaman Bela Negara secara intens dan sistematis, dengan metode yang sesuai dengan generasi milenial itu sendiri. Tantangan yang dihadapi generasi milenial tidaklah sama dengan yang dihadapi para pendahulunya, tantangan di era milenial tentulah sangat variatif dan kompleks. Persaingan global yang sangat kompetitif hanya akan dimenangkan oleh SDM yang

bukan hanya unggul secara komparatif tapi juga unggul secara kompetitif maka keunggulan kompetitif itulah yang harus ditanamkan kepada generasi milenial agar mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut (Mukhtadi, 2018).

Bela Negara bukan sekedar menjadi tanggung jawab TNI dan Polri saja, tetapi tanggung jawab semua komponen bangsa, termasuk generasi milenial di era digital saat ini. Selama ini Bela Negara lebih dimaknai sebagai pemahaman yang bersifat fisik. Berbicara bela negara tentu akan terlintas mengenai suatu tindakan upaya pembelaan mempertahankan yang dijiwai rasa kecintaan kepada bangsa dan negara, arti bela negara sendiri sebenarnya sikap warga negara yang dijiwai oleh rasa nasionalisme terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam UUD pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya Bela Negara, dalam hal ini setiap warga negara mempunyai kewajiban yang sama dalam masalah pembelaan terhadap negara baik fisik maupun non fisik. Pengertian fisik mengacu pada warga negara yang membela negara dengan tindakan nyata, seperti mengangkat senjata untuk mempertahankan keamanan Negara, sedangkan definisi non fisik mengacu pada warga negara yang membela negara melalui kegiatan yang tidak terlihat tetapi sangat berpengaruh terhadap keamanan negara, seperti kesadaran nasionalisme masyarakat terhadap Negara dan aksi nyata dalam berperang melawan ancaman *centric warfare* dan *cyber warfare*.

D. Peran TNI dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Terhadap Generasi Milenial dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Perang *Network Centric Warfare* dan *Cyber Warfare*

Dalam Bela Negara terdapat komponen pendukung serta komponen utama, komponen pendukung berfungsi sebagai pembantu komponen utama dalam membela negara. Sedangkan komponen utama berfungsi sebagai garda terdepan dalam mempertahankan keamanan negara. TNI sebagai komponen utama dalam negara terdiri dari tiga matra yakni, TNI AL, TNI AU dan TNI AD. Komponen utama inilah yang merupakan

garda terdepan dalam sebuah kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan pembelaan negara. Peran utama TNI dalam meningkatkan kesadaran Bela Negara terhadap generasi muda sangatlah penting dalam konteks pembangunan nasional dan pertahanan keamanan demi mewujudkan ketahanan nasional. Mengingat, bahwa saat ini kesadaran terhadap Bela Negara oleh generasi muda sudah semakin berkurang. Terdapat beberapa peran utama TNI dalam upaya memberikan pemahaman Bela Negara terhadap generasi muda, antara lain:

1. Melalui pendidikan dan pelatihan program yang mencakup nilai – nilai patriotisme, semangat kebangsaan dan pentingnya pertahanan serta keamanan negara. Hal ini mencakup menghargai keberagaman, keadilan sosial dan semangat gotong royong sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Melalui pengabdian Masyarakat. TNI dalam melaksanakan berbagai program pengabdian masyarakat di berbagai daerah, yang tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat namun juga sebagai upaya untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran akan peran TNI dalam perlindungan serta pengayoman kepada rakyat.
3. Untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air, TNI selalu mengadakan acara seperti pameran alutsista dan kegiatan terbuka lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, termasuk generasi muda, tentang peran TNI dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan negara.
4. Demi bisa menjangkau kalangan generasi muda yang tentunya sangat mengikuti perkembangan teknologi, TNI juga memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan Bela Negara dan prestasi TNI dalam berbagai bidang. Hal ini tentunya dapat membantu dalam membangun citra positif tentang TNI di mata generasi muda. Selain itu TNI juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi kepemudaan, untuk menyelenggarakan program-program yang dapat mendukung peningkatan kesadaran Bela Negara. Ini mencakup seminar, diskusi, dan

kegiatan lain yang mendidik dan juga memberdayakan generasi muda.

5. TNI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai Bela Negara. Program penyuluhan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Peran kolaboratif antara TNI dan masyarakat khususnya generasi milenial menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan dan pertahanan di era modern ini. Masyarakat yang sadar akan perannya dalam Bela Negara akan lebih siap dan proaktif dalam mendukung upaya pertahanan dan keamanan nasional.

Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut inilah, TNI tidak hanya bertanggung jawab dalam pertahanan negara secara fisik, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesadaran dan semangat kebangsaan serta patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia. Dengan demikian, peran TNI dalam meningkatkan kesadaran Bela Negara merupakan bagian integral dari pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai persatuan, kesatuan dan kecintaan terhadap tanah air. Sehingga dengan adanya sikap Bela Negara yang dilakukan oleh generasi muda yang dihadapkan dengan permasalahan kompleks terkait dengan permasalahan *Network Centric Warfare* dan *Cyber Warfare* maka hal ini tentunya para generasi milenial tanpa diminta akan melakukan aksi keamanan terhadap data strategis nasional, mengingat bahwa ketahanan nasional dalam sebuah negara salah satunya adalah mempertahankan keamanan negara baik dari ancaman fisik maupun ancaman non fisik. Tidak bisa dibayangkan jika generasi muda tidak memiliki rasa dan jiwa Bela Negara, ketika ada serangan non fisik dari musuh, sudah dapat dipastikan negara akan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pertahanan dan keamanan negara.

Maka dengan demikian dengan adanya peran TNI dalam memberikan doktrin Bela Negara guna mewujudkan ketahanan negara sebagai upaya dalam menghadapi perang *network centric warfare* dan *cyber warfare*

menjadikan kaum generasi milenial akan menjadi semakin empati dan simpati terhadap ancaman yang menimpa sebuah negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

TNI berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan non militer serta ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa, maka TNI mempunyai kewajiban dalam memberikan suatu doktrin Bela Negara kepada seluruh generasi milenial. Mengingat bahwa saat ini perang non fisik yang meliputi *centric warfare* dan *cyber warfare* sangatlah terasa dampaknya. Dengan ancaman-ancaman yang bersifat non fisik maka kesadaran Bela Negara terhadap kaum milenial harus ditingkatkan guna sebagai ketahanan nasional untuk menghadapi ancaman fisik maupun non fisik tersebut. Adanya sikap Bela Negara yang dilakukan oleh generasi muda yang dihadapkan dengan permasalahan kompleks terkait dengan permasalahan *network centric warfare* dan *cyber warfare* maka hal ini tentunya para generasi milenial tanpa diminta akan melakukan aksi keamanan terhadap data strategis nasional, mengingat bahwa ketahanan nasional dalam sebuah negara salah satunya adalah mempertahankan keamanan negara baik dari ancaman fisik maupun ancaman non fisik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran TNI dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara terhadap Generasi Milenial Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Perang *Network Centric Warfare* dan *Cyber Warfare*.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, Puji Ayu., Dinie.A.D., & Yayang.F.F. (2021). Membangun Kesadaran Bela Negara pada Generasi Milenial dan Siswa Sekolah Dasar dalam Sistem Pertahanan Negara. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No. 6.

- Mukhtadi, & R. Madha Komala. (2018). Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara. *Jurnal Manajemen Pertahanan*, Vol. 4 No. 2.
- Nadapdap, Kintan.T.K., dkk. (2024). Bela Negara Dalam Pertahanan Dan Keamanan: Peran Strategis Warga Negara Menurut Markas Besar Tni Cilangkap. *Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 1, No. 4
- Puspitasari, Sismonika. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol.3, No.1.
- Saputro, Rio, & Fatma Ulfatun Najicha. (2022). Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol.14, No.2.
- Sulistiyani, Yuli Ari. (2018). Strategi Implementasi Bela Negara Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ideologi Bangsa. *Wira Media Informasi Kementerian Pertahanan*, Vol. 71, No. 55.
- Wijaya, Bryan Anna., Fiona.V.S., & Alexander.H.S. (2024). Mewujudkan Sikap Bela Negara pada Generasi Muda dengan Menghindari 4 Dosa Pendidikan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.2.